

Sektor Konstruksi | Keuntungan Duta Graha 70 Miliar Rupiah

# Laba 2008 Tergerus PPh

Penerapan PPh final usaha jasa konstruksi yang berlaku untuk seluruh kontrak baru perolehan sejak 1 Januari 2008 menggerus laba bersih sejumlah perusahaan konstruksi, seperti Total, Wijaya Karya, dan Duta Graha.

JAKARTA - Laba bersih perusahaan jasa konstruksi, PT Total Bangun Persada Tbk (Total), berkurang sekitar enam miliar rupiah atau 17 persen akibat penerapan tarif pajak penghasilan (PPh) final pada 2008. Perseroan juga berpotensi kehilangan 16 miliar rupiah dari terhapusnya tagihan pajak.

Direktur Total Arif Suharto mengatakan laba bersih perseroan sepanjang 2008 yang belum diaudit tercatat sebesar 30 miliar rupiah. Nilai tersebut turun sekitar 44

persen dibandingkan realisasi 2007 yang 53,6 miliar rupiah.

Laba bersih 2008 yang belum diaudit tersebut telah berkurang sekitar enam miliar rupiah akibat diberlakukannya tarif PPh final sejak Januari 2008.

"Dengan aturan baru tersebut, ada tambahan pajak penghasilan yang kami tanggung sebesar enam miliar rupiah," kata dia, Jumat (20/2).

Seperti diketahui, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No 51 Tahun 2008 tentang PPh atas Penghasilan

dari Usaha Jasa Konstruksi yang ditetapkan 22 Juli 2008. Pengusaha jasa konstruksi menengah-atas, seperti Adhi Karya, Wijaya Karya, dan Total, tarifnya final tiga persen dan dikenakan terhadap pendapatan yang diterima secara tunai.

Aturan tersebut berlaku untuk seluruh kontrak baru yang diperoleh sejak 1 Januari 2008. Untuk Total, menurut Arif, tarif final tiga persen itu dikenakan terhadap pendapatan sebesar 400 miliar rupiah, yang merupakan bagian dari kontrak baru yang diperoleh perseroan sebesar 600 miliar rupiah tahun lalu.

Pendapatan yang dibukukan untuk 2008 (belum diaudit) sekitar 1,89 triliun rupiah atau naik 42 persen dari 2007. Nilai itu meleset dari target awal tahun karena mandeknya beberapa proyek kecil akibat kondisi ekonomi yang kurang

bagus seperti naiknya suku bunga dan melonjaknya harga material.

Penurunan juga disebabkan oleh berkurangnya nilai proyek besar, seperti Kemang Village akibat tarif PPh final. Menurut Arif, perseroan akhirnya hanya mengerjakan kontrak sebesar 400 miliar rupiah dari nilai proyek yang semula 1,3 triliun rupiah.

## Pajak Tanggahan

Arif mengungkapkan pihaknya juga berpotensi kehilangan 16 miliar rupiah akibat terhapusnya tagihan pajak. Menurut auditor yang mengaudit laporan keuangan perseroan, rekening aktiva pajak tanggahan sebesar 16 miliar rupiah kemungkinan dibebankan menjadi biaya pada 2008.

Direktur Keuangan PT Duta Graha Indah Tbk Laurentius Teguh, pada Kamis (19/2) me-

ngatakan, pihaknya menanggung tambahan PPh sebesar tujuh miliar rupiah sehingga laba bersih 2008 belum diaudit sekitar 70 miliar rupiah.

Sementara itu, kata Direktur Keuangan PT Wijaya Karya Tbk Ganda Kusuma, dengan tarif final, perusahaannya terkena tambahan PPh sekitar 15 miliar-20 miliar rupiah untuk tahun buku 2008.

Analisis Trimegah Stanley Tjiandra menilai aturan PPh baru itu akan memberatkan emiten kontraktor. Menurutnya, dampak aturan itu pada 2008 baru terkena pada sekitar 30 persen dari pendapatan. Pengaruh terbesar akan terjadi tahun ini dan seterusnya karena seluruh pendapatan dan kontrak baru akan terkena regulasi tersebut. ■ **did/E-7**

Komentar/saran/kritik berita ini via  
e-mail: [redaksi@koran-jakarta.com](mailto:redaksi@koran-jakarta.com),  
faks: 021 3155 106  
SMS: 0813 8181 7227